

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Di Kelas Vii Smp Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Rini Sukma B

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: rinisukma@gmail.com

Abstrak

Bimbingan Kelompok dalam penelitian ini merupakan proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pengambilan keputusan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 7 orang dengan 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswi perempuan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan di kelas VII SMP Taman Harapan Medan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, siswa belum mampu menganalisis masalah untuk melatih intuisinya dengan baik sehingga pengambilan keputusan siswa juga asal-asalan. Pengalaman siswa juga tergolong masih sedikit, siswa masih takut dalam mengambil keputusan misalnya menjawab pertanyaan guru, siswa masih canggung dan takut jika salah menjawab. Setelah dilakukan layanan pertama siswa mengalami perubahan cara berfikir yang membuatnya mampu melatih analisis dan intuisi dirinya sehingga siswa memiliki pengalaman dalam berbicara dengan kelompok dan meningkatkan pengambilan keputusan siswa di kelas VII. Setelah diterapkan layanan layanan bimbingan kelompok kedua peningkatan kembali terjadi pada siswa. Dimana siswa mampu dengan cepat menganalisis apa yang harus mereka lakukan di dalam kelas, kapan mereka bisa menjawab pertanyaan guru, kapan bagaimana sikap mereka ketika disuruh membuat sebuah kelompok dan bagaimana pengalaman yang mereka dapatkan sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar intuisi untuk terus aktif di dalam kelas. Dengan keterampilan pengambilan keputusan yang baik siswa menjadi mampu mengambil keputusan secara rasional atau masuk akal dan terkesan tidak asal-asalan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci : *Layanan Bimbingan Kelompok, Pengambilan Keputusan, SMP Taman Harapan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Peran guru sangat penting dalam mendidik siswa termasuk juga guru pembimbing/ guru bk di sekolah. UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini juga di dasari oleh PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling / konselor.

Dari paparan tersebut peran guru bk sangatlah besar. Banyak permasalahan yang dapat diselesaikan dengan adanya guru bk di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021 siswa kelas VII yang notabene masih mengalami masa transisi dari SD ke SMP mengalami masalah dalam hal pengambilan keputusan di saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga diperjelas oleh keterangan wali kelas dan guru pelajaran yang masuk, mereka mengatakan bahwa siswa masih sulit menentukan sebuah keputusan dalam kelompok misalnya, siswa masih harus diarahkan dalam pembentukan kelompok dan menentukan siapa ketua dalam kelompok belajar tersebut, mereka masih saling tunjuk apalagi kalau siswa tersebut harus menjelaskan hasil kerja mereka di depan kelas. Hal tersebut dapat menjadi masalah jika terus-terusan berlanjut. Siswa akan terbiasa tunjuk menunjuk dan pada akhirnya kemandirian siswa akan hilang kepercayaan diri akan hilang. Dan yang akan maju setiap kalinya pasti siswa yang sudah di tunjuk sebelumnya dengan alasan sudah biasa.

Keterampilan pengambilan keputusan sangat penting bagi siswa karena itu dapat melatih kepercayaan diri, kemandirian dan keberanian siswa dan mempertanggung jawabkannya. Menurut (Dagun,2006:185) dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (Decision Making) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil. Pengambilan keputusa ini dapat dilatuih melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok.

Menurut (Rusmana,2019:13) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Dengan adanya layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan.

Dengan adanya kekhawatiran tersebut saya ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa di Kelas VII SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Dengan adanya penerapan

layanan ini saya berharap siswa dapat menjadi mandiri dan mampu melakukan pengambilan keputusan dalam kelompok maupun individual.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Taman Harapan yang beralamatkan di Jl. Ibrahim Umar No.11 Medan, Sei Kera Hilir I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk, wali kelas dan siswa kelas VII SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Taman Harapan berjumlah 6 orang siswa. Pengambilan objek ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan objek karena pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel Independen dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

2. Variabel Devenden / Terikat (Y)

Variabel devenden adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah mengatasi pengambilan keputusan.

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Variabel Y : Pengambilan Keputusan

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (Decision Making) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa "Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis." Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat pengambilan keputusan siswa yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai keterampilan pengambilan keputusan siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti layanan

bimbingan kelompok yang merupakan upaya meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya. Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses layanan bimbingan kelompok. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337-338), yaitu:

1. Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait pengambilan keputusan siswa.

2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017:247).

3. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:249).

4. Penarikan Kesimpulan. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan di kelas VII SMP Taman Harapan Medan dilakukan dengan dua kali pertemuan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan

pertama dilakukan di ruang kelas pada tanggal 2 Agustus 2021. Sedangkan pelaksanaan layanan kedua dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2021.

Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, siswa belum mampu menganalisis masalah untuk melatih intuisinya dengan baik sehingga pengambilan keputusan siswa juga asal-asalan. Pengalaman siswa juga tergolong masih awam, siswa masih takut dalam mengambil keputusan misalnya menjawab pertanyaan guru, siswa masih canggung dan takut jika salah menjawab. Siswa yang notabene kurang memiliki pengalaman dan keberanian dalam pengambilan keputusan tidak mampu menentukan kelompoknya sendiri jika tidak dibantu guru di kelas. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan pengambilan keputusan, membuat keputusan yang dihasilkan tidak rasional.

Setelah dilakukan layanan pertama siswa mengalami perubahan cara berfikir yang membuatnya mampu melatih analisis dan intuisi dirinya sehingga siswa memiliki pengalaman dalam berbicara dengan kelompok dan meningkatkan pengambilan keputusan siswa di kelas VII. Siswa sudah mulai mampu unjuk kemampuan tanpa rasa takut salah di depan kelas. Setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok kedua peningkatan kembali terjadi pada siswa. Dimana siswa mampu dengan cepat menganalisis apa yang harus mereka lakukan di dalam kelas, kapan mereka bisa menjawab pertanyaan guru, kapan bagaimana sikap mereka ketika disuruh membuat sebuah kelompok dan bagaimana pengalaman yang mereka dapatkan sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar intuisi untuk terus aktif di dalam kelas. Dengan keterampilan pengambilan keputusan yang baik siswa menjadi mampu mengambil keputusan secara rasional atau masuk akal dan terkesan tidak asal-asalan.

Dari hasil uraian penelitian diatas, dapat dikatakan bahwasanya Layanan Bimbingan Kelompok yang diterapkan dapat Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa di Kelas VII SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru bk sebagai bentuk refleksi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Siswa pertama dengan inisial KK, ia mengatakan bahwa :”Dulu di kelas saya tidak pernah menjawab pertanyaan guru karena takut salah. Saya malu kalau nanti menjawab salah dan teman saya mentertawakan. Tapi setelah ikut layanan ini, saya merasa mampu menjawab dan saya harus bisa aktif dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan intuisi dan pengalaman yang saya punya selama ini”.

Sedangkan siswa kedua dengan inisial PL, ia mengatakan bahwa :”Setiap di kelas saya kebanyakan diam. Disuruh bagi kelompok pun saya Cuma nunggu aja siapa yang mau sama saya. takut aja nanti gadak yang mau. sampai akhirnya gurunya yang bagi jadinya. Tapi setelah ikut dengan ibu di layanan bkp ini, saya sadar kalau kita belajr harus berani ambil keputusan supaya kita jadi dapat terus belajar.”

Dan siswa ketiga dengan inisial YA, ia mengatakan bahwa :”Sebelum ada layanan ini saya tidak percaya diri di kelas, saya tidak pernah mau disuruh maju ke depan kelas karena takut salah menjawab dan tidak berani memutuskan secara rasional. Setelah ada layanan bkp ini saya berani mengambil keputusan untuk maju ke depan menyampaikan jawaban saya ke depan kelas secara rasional.”

Selanjutnya siswa keempat dengan inisial IO mengatakan bahwa “sebelumnya saya orang yang tidak berani mengambil keputusan dalam kelompok, saya tidak berani memberikan masukan atau solusi karena takut jika tidak diterima. Tapi setelah mendapat arahan dalam kegiatan layanan ini. Maka saya menjadi berani untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran saya.”

Kemudian siswa kelima dengan inisial DS, mengatakan bahwa “saya dulu juga sulit sekali jika disuruh maju ke depan kelas karena takut salah. Jadi saya diam di kursi saja. Tapi karna mendapat pemahaman dalam kegiatan layanan bkp kemarin saya menjadi berani maju ke depan terlepas dari benar dan salahnya.” Siswa keenam dengan inisial nama RN, mengatakan bahwa “saya dulu tidak mau kalau disuruh guru. Saya takut kalau nanti di marah. Tapi setelah saya ikut layanan ini saya coba berikan diri untuk menjawab pertanyaan guru sesuai dengan intuisi dan pengalaman yang saya miliki. Sekarang saya berani memberikan saran kepada teman yang lain ketika pembelajaran di kelas.”

Tak hanya siswa saja, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK sebagai refleksi dari kegiatan layanan bkp yang diterapkan kepada kelas VII. Guru BK mengatakan bahwa “berdasarkan hasil laporan yang diberikan oleh wali kelas dan guru pelajaran terhadap keterampilan siswa dalam pengambilan keputusan, sekarang siswa yang menjadi objek tersebut benar-benar sudah mau aktif dan terampil dalam mengambil keputusan di dalam kelas. Mereka yang awalnya tidak mampu mengikuti intuisi dalam dirinya sekarang bisa menempatkan intuisi tersebut sesuai dengan kondisi di kelas. Mereka berani sudah mengangkat tangan dan menjawab soal yang diberikan guru, sudah mau disuruh membaca dikelas, sudah mampu menentukan kelompok belajarnya dan mampu memberikan pendapatnya yang rasional ketika berada dalam kelompok belajar.”

4. PEMBAHASAN

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa di Kelas VII SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021 (Pertemuan I)

Sesuai dengan desain penelitian yang telah dipaparkan pada bab metodologi penelitian, pada penelitian ini akan terdiri dari Pertemuan I dan Pertemuan II. Pada Pertemuan I terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan pada tiap tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VII SMP Taman Harapan Medan Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 2 Agustus 2021.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada pertemuan I, pada pertemuan I ini layanan BKP dilakukan dengan topik tugas dengan tema “Pengambilan Keputusan”. Pada tema ini akan mediskusikan bagaimana pengambilan keputusan bagi siswa di sekolah.

3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP. Untuk topik pembahasan adalah “Pengambilan Keputusan” .

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari lima tahapan .

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Pengambilan Keputusan” dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Pembentukan

Langkah-langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita-cita serta kegemaran mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada anak-anak. setelah selesai menjelesakan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum Semuanya...

Anggota : Walaikumsalam buk...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di pagi hari ini mari kita berdoa bersama ya. Ibu ingin salah satu dari kalian memimpin pembacaan doa kita ini. Baiklah, siapa yang bersedia?

Anggota 2 : Saya buk bisa.

Pemimpin : Baiklah, ayo pimpin.

(Pembacaan doa yang di pimpin salah satu siswa anggota bimbingan kelompok)

Pemimpin : Sebelumnya Ibu mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas VII yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebelum lanjut, Ibu mau mengecek kehadiran anak-anak Ibu dulu ya, || baik semua sudah lengkap. Sebelumnya sudah ada yang kenal sama Ibu ?

Anggota 4 : Belum ada Buk.

Pemimpin : Baiklah Ibu akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, karna tak kenal maka tak sayang, nama Ibu Rini Sukma , biasa Ibu dipanggil Sukma.

Anggota 5 : Salam kenal buk..

Anggota 6 : Salam kenal buk..

Pemimpin : Salam Kenal kembali. Ibu mau kalian memperkenalkan diri kalian, walaupun anak- anak Ibu sudah saling kenal, tapi Ibu belum kenal kalian semua. Sebutkan nama kalian dan asal dariimana.

Anggota 1 : Nama saya KK buk, saya orang Medan tinggal di Jalan Ibrahim No 31

Anggota 2 : Nama saya PL , saya orang Medan tinggal di sekitar sekolah ini buk. Gak jauh

Anggota 3 : Nama saya YA , saya tinggal di Medan

Anggota 4 : Nama saya IO, saya Medan juga buk

Anggota 5 : Nama saya DS, saya Medan perjuangan

Anggota 6 : Nama saya RN, saya Medan Perjuangan

Pemimpin : Oke Ibu sudah mengetahui nama-nama kalian semua sehingga Ibu dapat lebih mudah untuk mengenal kalian semua. Kalau Ibu asli Aceh, kuliah di UMSU Medan jurusan bimbingan dan konseling Selanjutnya Ibu akan menjelaskan kegiatan hari ini. Pasti kalian semua bertanya-tanya kenapa kita ada di ruangan ini .

Anggota 2 : Iya buk (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? Dan ada yang bisa jelaskan apa itu bimbingan kelompok?

Anggota 5 : Belum lah buk, semenjak korona kan sekolah entah kek mana. Kami pun bingung.

Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu Ibu beritahu kepada kalian bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Yang menjadi pemimpin kelompok disini adalah Ibu sendiri dan anggota kelompok adalah kalian semua. Sampai sini bisa dipahami?

Anggota 5 : Kawan kami yang lain gak diajak buk?

Pemimpin : Enggak nak. Karena dari laporan guru dan hasil observasi Ibu kalianlah yang bisa menjadi objek dalam kegiatan ini, bisa dipahami?

Anggota : Iya buk..

Pemimpin : Ibu harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan kalian semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

b) Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah paham tentang tujuan kegiatan kita ini ?

Anggota : Paham Buk.

Pemimpin : Menurut kalian bagaimana sih sekolah yang sekarang? Dengan kondisi yang sekarang?

Anggota 1 : Gak enak buk.

Anggota 3 : Iya buk. Bikin malas sekolah

Pemimpin : Baik sekarang kita akan membahas bagaimana pengambilan keputusan kalian semua ketika belajar di kelas yang mempengaruhi hasil belajar dan kepercayaan diri kalian nantinya.

Anggota : Baik buk..

c) Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang

terbagai menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah "Pengambilan Keputusan" yang akan dibahas yaitu pengambilan keputusan siswa. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai gambaran permasalahan. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Siapa disini yang suka maju ke depan kelas?

Anggota 1 : Saya tidak buk

Anggota 4 : Gak disini orangnya buk

Pemimpin : Siapa yang berani angkat tangan kalau guru bertanya tentang pelajaran?

Anggota 2 : Gak buk, takut salah

Anggota 6 : Iya buk, nanti salah diketawai

Pemimpin : Nah, inilah mengapa kita berkumpul disini. Dengan adanya kelompok ini ibu akan membantu kalian dalam memberikan informasi terkait pentingnya pengambilan keputusan sejak dini. Sehingga kalian dapat bersaing di kelas meningkatkan kemampuan diri dan kepercayaan diri.

Anggota 6 : Iya buk

Anggota 2 : Gimana itu buk maksudnya?

Anggota 5 : Iya buk

Pemimpin : Jadi untuk anak-anak ibu yang masih tidak berani angkat tangan untuk menjawab soal guru, tidak berani maju ke kelas, menjawab masih takut, tidak bisa menentukan kelompoknya sendiri. Itu kan karna kalian takut kan? Takut salah, takut gak dapat kelompok karena gak berani ajak yang lain dan ambil keputusan. Iya gak?

Anggota 6 : Iya sih aku juga

Pemimpin : Seharusnya tidak perlu seperti itu nak.

Anggota 3 : Jadi gimana buk?

Pemimpin : Sebagai siswa yang baik, kita harus aktif. Kita tunjukkan bahwa kita mampu. Kita tunjukkan bahwa kita paham dan memang berusaha untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian kamu jadi berani mengambil keputusan untuk maju kedepan, ikut kelompok tanpa disuruh, menjawab soal guru tanpa ditunjuk dulu. Anggota 4 : Iya buk. Pengen sebenarnya tapi kok takut

Anggota 1 : Iya buk

Pemimpin : Nah, Sekarang kalau ibu suruh kalian membentuk kelompok masing-masing 2 orang dengan siapa kalian mau berpasangan nak?

Anggota 2 : Saya mama aja buk

Pemimpin : Nah seperti itu contohnya. Kamu seharusnya langsung melihat kondisi sekitar mu nak, kamu inginnya dengan siapa jadi langsung bergerak mengikuti intuisi dalam dirimu.

Anggota 3 : Takut gak mau orangnya buk

Pemimpin : Tidak ada yang tidak mau kan kelompoknya belajar. Kita harus mampu menyesuaikan diri. Kita harus percaya diri. Kita harus yakin kalau kita bisa bergabung dengan yang lain juga.

Anggota 1 : Oh gitu ya buk, baik buk akan kami coba nanti.

Pemimpin : Bagus, ibu akan liat bagaimana kalian nantinya di kelas. Ibu akan melihat bagaimana gaya pengambilan keputusan yang akan kalian lakukan.

Anggota 6 : Iya Buk.

Pemimpin : Baiklah, ibu berharap kalian mampu melihat situasi yang sedang terjadi dengan intuisi atau pikiran kalian sendiri. jadikan contoh kegiatan hari ini sebagai pengalaman kalian.

Anggota 2 : Baik buk.

Pemimpin : Jadi sampai sini sudah paham apa yang harus dilakukan selanjutnya kan? Semua

Anggota : Sudah buk

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas ada beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami tujuan diadakannya layanan bkp ini.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai keputusan yang akan mereka ambil kedepannya. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal-hal apa saja yang masih menjangkal seputar permasalahan bagi siswa yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Dengan penjelasan yang ibu sampaikan tadi, ibu harap kalian paham dan melaksanakan apa yang membuat kalian dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan ini ya.

Anggota : Iya buk

Pemimpin : Tenang saja, minggu depan masih ada pertemuan selanjutnya.

Anggota : Baik buk..

Pemimpin : Minggu depan kita akan kembali membahas tentang peningkatan kalian terkait pengambilan keputusan ini, ibu harap kalian sudah mampu menerapkannya.

Anggota : Iya buk pasti

Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan kalian selama kegiatan berlangsung?

Anggota 1 : Kesannya , saya jadi harus lebih berani buk.

Anggota 2 : Gak boleh takut lagi

Pemimpin : Alhamdulillah kalau begitu. Kesan Ibu yaitu senang kenal dengan kalian semua, serta Ibu juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan pengalaman baru. Baiklah kegiatan hari kita akhirin. Assalamualaikum..

Anggota : Walaikumsalam

e) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa.

Pada awal kegiatan siswa terlihat masih bingung apa yang dilakukan saat itu. Ketika selesai perkenalan guru BK menjelaskan tahapan pada layanan BK

dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa siswa-siswa ini mengalami permasalahan tentang pengambilan keputusan dalam dirinya. Pada tahap kegiatan guru BK mengajak siswa membahas terkait permasalahan yang sedang terjadi di dalam kelas, dimana siswa tidak berani mengangkat tangan jika guru bertanya di kelas, siswa tidak mampu menentukan kelompoknya sendiri dan tidak mampu menggunakan intuisinya untuk menganalisis lingkungan sekitarnya.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan/ memakai masker, sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya.

f) Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah sudah mampu mengambil keputusan dengan baik atau belum.

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa di Kelas VII SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021 (Pertemuan II)

Setelah selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 9 Agustus 2021. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas “Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan”.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak -anak...

Anggota : Walaikumsalam buk (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak ,semuanya sehat ?

Anggota : Sehat buk (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua sehat, terimakasih anak-anak ibu semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Semangat sekali hari ini ya.

Anggota : Iya Buk. Alhamdulillah Buk. Ibu bagaimana kabarnya?

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah sehat juga. Sudah lama ya tidak berjumpa kita. Masih ingat dengan pertemuan kita sebelumnya kan?

Anggota : Masih dong buk...

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Jadi bagaimana belajarnya di kelas seminggu terakhir ini?

Anggota 2 : Kemarin saya maju ke depan buk ngerjakan soal MM

Pemimpin : Wah bagus, yang lain gimana?

Anggota 5 : Saya disuruh baca buku kemaren buk di kelas kuat-kuat

Pemimpin : Mantap sekali

Anggota : Iya buk

Pemimpin : Sudah berani kan sekarang?

Anggota : Sudah la buk

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Dari penjelasan ibu minggu lalu, jadi kalian sudah menerapkannya di kelas?

Anggota 1 : Sudah buk.

Pemimpin : Bagaimana rasanya ?

Anggota 3 : Bangga aja buk.

Pemimpin : Haahahaha yang lain bagaimana ?

Anggota 6 : Iya buk saya kemaren pas pelajaran Bahasa Indonesia cari kelompok sendiri. Sama teman yang lain

Anggota 2 : Iya aku juga buk,

Pemimpin : Wah bagus. Pasti gurunya di kelas senang kan?

Anggota : Iya Buk (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Terus apalagi?

Anggota 1 : Saya ikut jawab soal aja buk

Anggota 2 : Saya baca buku kemaren disuruh buk.

Anggota 3 : Saya angkat tangan pas pelajaran PPkn buk, disuruh ngasi tanggapan.

Pemimpin : Baik, semua sudah memahami dan mampu mengambil keputusan dengan baik.

Anggota : Iya buk.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka ibu persilahkan.

Anggota : Sudah tidak ada lagi buk (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini jadi semua anggota kelompok sudah dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan. Masing-masing dari kalian

sudah percaya diri dan berfikir rasional bagaimana sikap kalian seharusnya di kelas.

Anggota : Iya buk (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah semoga kalian bisa mendapatkan nilai yang bagus setelah aktif di kelas karna sudah mampu mengambil keputusan dalam belajar .ibu akhiri Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam wr.wb.

e) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan guna melatih intuisi siswa, pengalaman siswa, pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan nantinya. Pada tahap kegiatan terlihat siswa sangat antusias dan semangat. Mereka sudah mulai dapat berfikir rasional dan dapat mengambil keputusan.

f) Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah siswa sudah mampu melakukan pengambilan keputusan dengan baik apa belum.

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa di Kelas VII

Data peningkatan keterampilan pengambilan keputusan siswa di kelas VII diukur dengan menggunakan dua asesmen teknik non tes. Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat proses layanan BKP pertama dan kedua. Kemudian asesmen yang kedua, adalah wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa anggota BKP dan juga guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan layanan BKP.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa: Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan di kelas VII SMP Taman Harapan Medan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, siswa belum mampu menganalisis masalah untuk melatih intuisinya dengan baik sehingga pengambilan keputusan siswa juga asal-asalan. Pengalaman siswa juga tergolong masih awam, siswa masih takut dalam mengambil keputusan misalnya menjawab pertanyaan guru, siswa masih canggung dan takut jika salah menjawab. Siswa yang notabene kurang memiliki pengalaman dan keberanian dalam pengambilan keputusan tidak mampu menentukan kelompoknya sendiri jika tidak dibantu guru di kelas. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan pengambilan keputusan, membuat keputusan yang dihasilkan tidak rasional.

Setelah dilakukan layanan pertama siswa mengalami perubahan cara berfikir yang membuatnya mampu melatih analisis dan intuisi dirinya sehingga siswa memiliki pengalaman dalam berbicara dengan kelompok dan

meningkatkan pengambilan keputusan siswa di kelas VII. Siswa sudah mulai mampu unjuk kemampuan tanpa rasa takut salah di depan kelas.

Setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok kedua peningkatan kembali terjadi pada siswa. Dimana siswa mampu dengan cepat menganalisis apa yang harus mereka lakukan di dalam kelas, kapan mereka bisa menjawab pertanyaan guru, kapan bagaimana sikap mereka ketika disuruh membuat sebuah kelompok dan bagaimana pengalaman yang mereka dapatkan sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar intuisi untuk terus aktif di dalam kelas. Dengan keterampilan pengambilan keputusan yang baik siswa menjadi mampu mengambil keputusan secara rasional atau masuk akal dan terkesan tidak asal-asalan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengambil keputusan.

REFERENCES

- Dagun, M. Save. 2006. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Desmita. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fadhli, T., & Siregar, I. K. (2020). Solution Focused Brief Counseling Teknik Thought Stoping Untuk Mengatasi Kecemasan Diri Terhadap Isu Virus Corona-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Febriyana, M., Amalia, N., & Deliati, D. (2018). The Management of School Libraries Muhammadiyah.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hartinah, Siti. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung. Refika Aditama
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Ibnu Syamsi, 2000, Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi, Edisi kedua., Jakarta: Bumi Aksara.
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

- Minarni, S., & Nur, Z. (2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Klepto. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 17-21.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005.Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta. Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. Konseling Profesional Yang Berhasil. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., Mushlihuddin, R., Siregar, I. K., & Irvan, I. (2020). PKM Pelatihan Siaga Bencana Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Binjai. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-38.
- Putri, S. R. (2018). PENGARUH PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE-KOTA BINJAI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 105-111.
- Rusmana, Nandang.2009. Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi). Bandung: Rizqi Press.
- Sari, A. W., Deliaty, D., & Tuss'adiyah, H. (2020). Vocab Bagi Ibu Warga Pkk Di Kecamatan Binjai Utara. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-65.
- Siregar, I. K. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 97-104.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. Dewa Ketut.2008. Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta
- Tohirin. 2017. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wastuti, S. N. Y. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 35-42.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.
- Yusnandar, W., Deliaty, D., & Jufrizen, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.
- Zulkarnain, Wildan. 2013. Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara